

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu menghadapi berbagai risiko dalam hidupnya, baik yang terkait dengan nyawa maupun harta. Untuk mengurangi dampak risiko tersebut, institusi seperti perusahaan asuransi menawarkan solusi dengan mengalihkan dan membagi risiko tersebut. Dalam hal ini, perusahaan asuransi syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cepat, menunjukkan persaingan yang semakin ketat.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang menawarkan layanan perlindungan risiko dengan memberikan kompensasi kepada tertanggung atau pemegang polis. Kompensasi ini mencakup kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, hilangnya keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang mungkin dialami oleh tertanggung atau pemegang polis akibat kejadian yang tidak terduga.²

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Persaingan di sektor ini semakin ketat dengan

² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 /POJK.05/2016 Pasal 1 Ayat 3 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

munculnya banyak pemain baru, yang mencakup asuransi jiwa syariah hingga asuransi umum/kerugian syariah. Berikut ini adalah data perusahaan asuransi syariah di Indonesia menurut laporan yang dipublikasikan di situs resmi OJK:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia

No	Asuransi Syariah	Industri Syariah (Unit)	Perusahaan Paket Investasi Syariah	Aset (Miliar)
1	Asuransi jiwa	7	23	35,916
2	Asuransi umum	5	20	6,140
3	Reasuransi	1	3	2,080
TOTAL		13	46	44,136

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat penulis jelaskan bahwa Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Juni 2021, terdapat 59 perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Dari jumlah tersebut, asuransi jiwa memiliki 7 unit industri syariah dengan total aset mencapai 35,916 miliar rupiah. Sementara itu, asuransi umum dan reasuransi masing-masing memiliki 5 dan 1 unit industri syariah, dengan total aset berturut-turut sebesar 6,140 miliar rupiah dan 2,080 miliar rupiah.

Pentingnya kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi fokus utama, dan penilaian kinerja keuangan secara berkala menjadi kunci. Salah satu alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Menurut Rahayu penilaian kinerja perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian kinerja tersebut ukuran keberhasilan perusahaan dapat diketahui sehingga hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.³

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan telah menjalankan operasinya berdasarkan aturan-aturan keuangan yang benar. Kinerja ini dievaluasi melalui laporan keuangan perusahaan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta informasi lain yang mendukung penilaian performa finansial tersebut.⁴

Pada dasarnya, tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Seiring dengan meningkatnya persaingan usaha, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya, terutama dalam

³ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo, 2020), h. 7.

⁴ Ali Mutasowifin, *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*, (Bogor: Mahameru Publishing House, 2014), h. 5.

aspek keuangan. Ini berarti perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efektif dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal. Kondisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan perlu disusun dengan rapi dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Kinerja keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan saja, melainkan ada beberapa pihak yang berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi *financial* perusahaan, adapun pihak-pihak tersebut meliputi: investor, pemasok (*supplier*), pemberi pinjaman (kreditor), pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham dan masyarakat.⁵

Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang

⁵ Alexander Thian, *Pengantar Akuntansi 1 dan 2*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), h. 19.

dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut I Made Sudana pada praktiknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on investment* (ROI).⁶

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Perusahaan dikatakan tidak solvable ketika posisi hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui solvable atau tidaknya dapat dihitung dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER).⁷ Darmawan menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang terhadap modal (ekuitas). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dengan kata lain *debt to equity ratio* membandingkan antara keseluruhan utang

⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 23.

⁷ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 80.

dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin kecil angka rasio, makin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dari modal sendiri.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Setianingsih dkk, *dept to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor finansial dengan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena *dept to equity ratio* menyatakan kemampuan modal sendiri untuk membayar hutang yang dipunyai perusahaan yang dipakai guna menilai utang serta ekuitas menggunakan cara membandingkan antara semua utang lancar terhadap semua utang ekuitas.⁹

PT. BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti asuransi kehidupan (jiwa), kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun dan syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang asuransi jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life,

⁸ Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 77.

⁹ Intan Mia Setianingsih, Patricia Dhiana P dan Edward Gagah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dept To Equity Ratio dan Laba Rugi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Finansial dengan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di IDX Periode 2015 - 2019)", *Journal of Management*, Vol 7, No 1 (2021), h. 12.

sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (*one-stop financial services*).¹⁰

Saat ini, BNI Life menyediakan layanannya melalui empat saluran distribusi yang berbeda. Pertama, melalui agen (agency), yang menjual produk individu kepada pelanggan. Kedua, melalui bancassurance, yang memanfaatkan jaringan BNI di seluruh Indonesia untuk pemasaran produk. Ketiga, melalui employee benefits, yang menawarkan produk asuransi kumpulan kepada perusahaan-perusahaan. Keempat, melalui saluran syariah, yang memasarkan produk asuransi baik individu maupun kumpulan dengan prinsip syariah.

Pandemi Virus Corona yang melanda Indonesia mulai awal tahun 2020 memiliki dampak yang luar biasa tidak hanya pada kesehatan manusia saja, tetapi juga pada industri jasa keuangan terutama Asuransi Jiwa. Mengutip data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada industri asuransi jiwa di Indonesia, terutama pada

¹⁰ BNI Life, "Tentang Kami", <https://www.bni-life.co.id/id/kisah>, Diakses tanggal 01 Juli 2023, Pukul 15:03 WIB.

kuartal pertama 2020, dengan penurunan premi asuransi jiwa sebesar 4,9% (yoy). Sebagai contoh kasus, beberapa perusahaan asuransi besar menghadapi tantangan dalam membayar klaim nasabah, memunculkan pertanyaan tentang kinerja keuangan dan solvabilitas.¹¹

BNI Life, sebagai perusahaan asuransi terkemuka, tidak terkecuali dari dampak pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh tingkat solvabilitas, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap kinerja keuangan BNI Life dari tahun 2015 hingga 2022. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi syariah di tengah dinamika pasar dan tantangan global.

Berdasarkan pembahasan isi latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa kinerja keuangan dengan *debt to equity ratio* sebagai alat pengukuran. Alasan penulis mengambil pembahasan ini, berdasarkan perusahaan yang dipilih penulis karena perusahaan asuransi Asuransi Syariah BNI Life merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia. Dengan permasalahan dan alasan-alasan

¹¹ Dodi Siswanto, "Dampak Resiko Keuangan Dalam Bisnis Jasa Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Era Pandemi Corona", *Jurnal Kajian dan Riset Manajemen Profesional*, No. 23, Vol. 1, (Juli 2020), h. 3.

tersebut maka judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH TINGKAT SOLVABILITAS TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) ASURANSI SYARIAH BNI LIFE INDONESIA TAHUN 2015-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka identifikasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Persaingan perusahaan asuransi di Indonesia mengalami peningkatan.
2. Kinerja keuangan perusahaan asuransi Asuransi Syariah BNI Life mengalami fluktuasi dalam 5 (lima) tahun terakhir.
3. Pada masa pandemi Covid-19 kinerja asuransi jiwa berdasarkan premi mengalami penurunan sebesar 4,9%
4. Terdapat perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia yang mengalami gagal bayar klaim para peserta/nasabah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka batasan pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan berikut ini:

1. Waktu pelaksanaan penelitian ini 90 hari atau 3 bulan, dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.
2. Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan Asuransi Syariah BNI Life.
3. Penelitian ini fokus pada konsep solvabilitas dan DER, yang diukur melalui laporan keuangan BNI Life. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan isi pembahasan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat solvabilitas terhadap DER Asuransi Syariah BNI Life?
2. Berapa besar tingkat solvabilitas terhadap DER Asuransi Syariah BNI Life?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas terhadap DER Asuransi Syariah BNI Life.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat solvabilitas terhadap DER Asuransi Syariah BNI Life.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Kontribusi Praktis

Bagi pihak manajemen diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kontribusi pengambilan keputusan serta kebijakan strategis lain yang dapat mendukung perusahaan di masa depan.

2. Kontribusi Teoretis

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan serta menambah pustaka atau referensi mengenai ilmu tentang kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan asuransi syariah.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk menetapkan suatu target dalam prosedur kebijakan perusahaan, sehingga penelitian ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk meningkatkan efektifitas kinerja keuangan perusahaan.

G. Kerangka Berfikir

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan asuransi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Dalam konteks industri asuransi syariah, solvabilitas memiliki beberapa kepentingan kritis yang menjadikannya esensial:¹²

1. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Asuransi syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian). Solvabilitas yang baik memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi klaim tanpa harus bergantung pada praktek yang tidak sesuai dengan syariah.

¹² Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 36.

2. Perlindungan terhadap Peserta

Peserta asuransi syariah mengandalkan perusahaan untuk melindungi mereka dari risiko finansial. Solvabilitas yang kuat menjamin bahwa perusahaan dapat membayar klaim asuransi tepat waktu, memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada peserta.

3. Stabilitas dan Keberlanjutan Perusahaan

Perusahaan dengan solvabilitas yang baik lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit dan fluktuasi pasar. Ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi dan memberikan perlindungan jangka panjang kepada peserta.

4. Kepercayaan Pasar dan Reputasi

Solvabilitas yang kuat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan asuransi syariah. Ini penting untuk menarik lebih banyak peserta dan investor, yang pada gilirannya membantu pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

5. Regulasi dan Kepatuhan

Otoritas pengawas asuransi di banyak negara mewajibkan perusahaan asuransi untuk mempertahankan tingkat solvabilitas

tertentu. Kepatuhan terhadap regulasi ini penting untuk menjaga izin operasi perusahaan dan menghindari sanksi hukum.

6. Manajemen Risiko yang Efektif

Dalam asuransi syariah, manajemen risiko yang baik adalah kunci. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi manajemen risiko yang efektif, termasuk diversifikasi risiko dan penggunaan mekanisme reasuransi.

7. Pengalokasian Dana yang Optimal

Perusahaan asuransi syariah perlu mengalokasikan dana secara optimal antara dana peserta (tabarru') dan dana investasi (mudharabah). Solvabilitas yang baik memastikan keseimbangan ini tercapai, sehingga dana dapat dikelola secara efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta.¹³

Solvabilitas dalam industri asuransi syariah bukan hanya tentang kepatuhan terhadap regulasi finansial, tetapi juga merupakan refleksi dari tanggung jawab moral dan etika dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini memastikan bahwa perlindungan dan manfaat yang dijanjikan kepada peserta dapat terpenuhi dengan cara yang adil dan transparan.

¹³ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan*, h. 37-38.

H. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan dan penulisan penelitian berjalan dengan baik, maka Sistematika penulisan dalam penelitian terbagi dalam 5 (lima) bab pembahasan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini memuat tentang tinjauan pustaka konsep solvabilitas, konsep Terhadap *debt to equity ratio* (DER), kinerja keuangan perusahaan, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini meliputi Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN

Pada bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisa data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini memuat kesimpulan dari apa yang telah dielaborasi pada bagian-bagian sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang layak untuk dipertimbangkan untuk disampaikan.